

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perekonomian karena menyediakan sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pembiayaan melalui penerbitan saham. Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan bertambahnya minat investor dalam melakukan investasi pada berbagai instrumen keuangan, khususnya saham. Meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat citra perusahaan. Dengan tingginya harga saham dan kepercayaan investor, perusahaan akan lebih mudah memperoleh tambahan modal dari pasar modal untuk mendukung pertumbuhan dan menjalankan operasional secara optimal. Harga saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat berubah mengikuti fluktuasi kinerja perusahaan dan berbagai informasi yang memengaruhi sentimen pasar. Oleh karena itu, investor umumnya menggunakan harga saham sebagai indikator untuk membaca perkembangan suatu perusahaan.

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan karakteristik sektor industri tempat perusahaan tersebut beroperasi. Perbedaan karakteristik antar sektor menyebabkan adanya perbedaan tingkat risiko dan return yang diterima investor. Salah satu sektor yang relevan untuk diteliti adalah sektor *consumer non-cyclicals* atau sektor barang konsumsi primer. Sektor ini mencakup perusahaan yang memproduksi produk kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, dan produk rumah tangga, yang permintaannya cenderung stabil meskipun terjadi fluktuasi ekonomi. Sektor ini juga memiliki peran strategis dalam perekonomian serta potensi tinggi dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga menjadi perhatian penting bagi investor. Stabilitas ini menjadikan sektor *consumer non-cyclicals* relatif lebih tahan terhadap tekanan ekonomi dibandingkan sektor lainnya, sehingga sering dianggap sebagai sektor defensif dalam investasi (Suteja & Pian, 2025).

Harga saham merupakan nilai pasar yang tercatat untuk satu lembar saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Perubahan harga saham juga

mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi kemungkinan harga saham perusahaan tersebut untuk naik. Begitu juga sebaliknya, menurunnya harga saham dapat dianggap kinerja perusahaan kurang baik. Kinerja keuangan yang baik tercermin melalui nilai *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang semakin tinggi serta *Debt To Equity Ratio* (DER) yang semakin rendah.

Tabel 1.1 Fenomena Harga Saham

Nama Perusahaan	Tahun	Fenomena
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2025	Pada tahun 2024, PT Mayora Indah Tbk mencatat penurunan laba bersih 6,05% secara tahunan menjadi Rp3 triliun. Pada tahun buku 2023, perseroan meraup laba bersih Rp3,19 triliun. Meskipun labanya tertekan, perdagangan harga saham MYOR pada tanggal 11 Juni 2025 menguat 1,89% ke level Rp2.160 per lembar dari Rp2.120 (Priambodo et al., 2025).
PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)	2025	Pada tahun 2024, PT Diamond Food Indonesia Tbk mencatat pertumbuhan kinerja pendapatan dan laba masing-masing 6,19% dan 16,95% pada 2024 dari tahun 2023. Namun, likuiditas saham DMND tercatat rendah atau kurang dari Rp5 juta per hari dan volume transaksi kurang dari 10.000 saham di pasar regular dalam tiga bulan pertama tahun 2025. Harga saham emiten ini ditutup pada level Rp785 pada penutupan perdagangan tanggal 27 Maret 2025 dengan volume dan frekuensi perdagangan nihil (Luke & Rosdiana, 2025).
PT Charoen Pokphan Indonesia Tbk (CPIN)	2025	Pada tahun 2025, PT Chaeron Pokphan Indonesia Tbk mencatat pertumbuhan laba bersih 116,16% <i>year-on-year</i> menjadi Rp1,53 triliun pada kuartal pertama 2025, mendorong laba per sahamnya naik lebih dari 2 kali lipat menjadi Rp94 (Pratama et al., 2025).

Fenomena diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* mengalami pergerakan yang berbeda pada setiap perusahaan dan waktu pengamatan. Sebagian perusahaan mengalami kenaikan harga saham sebagai bentuk respons positif pasar, sedangkan ada perusahaan lainnya mengalami penurunan harga saham meskipun perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham tidak selalu sejalan dengan kinerja keuangan perusahaan, melainkan turut dipengaruhi oleh dinamika pasar, sentimen investor, serta respons pasar terhadap informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Meskipun demikian, kinerja keuangan menjadi aspek utama yang diperhatikan oleh investor karena mencerminkan prospek harga saham suatu perusahaan serta kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan dilakukan melalui analisis rasio keuangan dengan data dari laporan keuangan perusahaan (Adnyana, 2020).

Rasio keuangan yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang baik, sehingga dapat mendorong peningkatan harga saham perusahaan. Harga saham yang digunakan adalah *closing price* (harga penutupan). Beberapa rasio keuangan yang umum digunakan oleh investor adalah *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Persentase rasio ini menunjukkan seberapa baik suatu bisnis mengelola asetnya. Rasio ini menghitung jumlah laba atas investasi dengan menggunakan semua sumber daya (aset) perusahaan (Adnyana, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham (Suleha et al., 2025). Namun, ada juga penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham (Syafar et al., 2025).

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasionalnya dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam struktur modalnya. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Astuti et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan

bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham (Ayuningtyas & Manjaleni, 2025). Namun, ada juga penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham (Rimawan et al., 2025).

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang diharapkan dapat segera dikonversi menjadi kas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat ditutupi oleh aktiva lancar perusahaan, yang sangat penting bagi investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Semakin besar nilai *Current Ratio*, semakin likuid perusahaan tersebut, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat (Astuti et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham (Suleha et al., 2025). Namun, ada juga penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham (Wildan & Maithy, 2025).

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menciptakan pendapatan. Rasio ini penting dalam analisis keuangan dan penilaian investasi, karena menunjukkan seberapa produktif perusahaan mengelola sumber daya yang ada. TATO merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva perusahaan yang menggambarkan seberapa cepat total aktiva berputar dalam satu periode tertentu (Astuti et al., 2021). Penurunan TATO yang terjadi terus menerus dapat menjadi indikator bagi investor bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola asetnya, yang dapat mempengaruhi harga saham karena investor mengkhawatirkan potensi penurunan laba dan pertumbuhan di masa depan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham (Winata et al., 2023). Namun, ada juga penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham (Suleha et al., 2025).

Merujuk pada uraian permasalahan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa masih terlihat perbedaan hasil penelitian antara peneliti pertama dengan peneliti lainnya yang disebut sebagai research gap, serta terjadi ketidakkonsistenan antara

hasil-hasil penelitian mengenai pengaruh ROA, DER, CR, dan TATO terhadap harga saham. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh ROA, DER, CR, dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Apakah *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2025?

1.3. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti tidak membahas faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah harga saham (Y).
2. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah:
 - a. $X_1 = \text{Return On Assets (ROA)}$
 - b. $X_2 = \text{Debt To Equity Ratio (DER)}$
 - c. $X_3 = \text{Current Ratio (CR)}$
 - d. $X_4 = \text{Total Asset Turnover (TATO)}$
3. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah periode 2022-2025.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover*

(TATO) secara parsial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2025.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, khususnya melalui rasio ROA, DER, CR, dan TATO. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan pemahaman teori mengenai perilaku harga saham di pasar modal Indonesia, khususnya pada sektor *consumer non-cyclicals*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Dengan mengetahui rasio keuangan yang memiliki pengaruh signifikan, investor dapat menilai potensi kenaikan atau penurunan harga saham dengan lebih akurat sehingga keputusan investasi dapat dilakukan secara terukur.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola kebijakan keuangan dan operasional. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, perusahaan dapat menetapkan strategi yang lebih efektif untuk menjaga dan meningkatkan nilai saham, memperkuat kepercayaan investor serta mendukung keberlanjutan perusahaan di pasar modal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel lain atau pada sektor yang berbeda.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dengan judul “Pengaruh ROA, DER, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Transportasi” (Wulandari & Sutanti, 2026). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Penelitian sebelumnya menggunakan variable independent ROA, DER dan *Current Ratio* sedangkan pada penelitian ini menambahkan satu variabel independen berupa *Total Assets Turnover* (TATO). Rasio aktivitas ini digunakan untuk mengukur efektivitas dalam memanfaatkan asset perusahaan. Semakin tinggi TATO maka akan berdampak pada harga saham karena mencerminkan perputaran modal perusahaan yang baik (Khasanah & Suwarti, 2022). Penambahan TATO sebagai variabel penelitian diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai bagaimana efektivitas pemanfaatan aset berkontribusi terhadap persepsi investor dan pembentukan harga saham.

2. Objek Pengamatan

Penelitian sebelumnya melakukan pengamatan pada sektor transportasi sedangkan penelitian ini melakukan pengamatan pada sektor *consumer non-cyclicals*.

3. Periode Pengamatan

Penelitian sebelumnya melakukan pengamatan pada periode 2020-2024, sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2022-2025.